



## Pemanfaatan bahan alam dan barang bekas pada pembelajaran SBdP daring kelas V di SD Negeri Sambirejo

Fery Setyaningrum<sup>a,1,\*</sup>, Indah Arum Sari<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

<sup>1</sup> fery.setyaningrum@pgsd.uad.ac.id ; <sup>2</sup> indah1700005191@webmail.uad.ac.id

\*Correspondent Author

Received: 01/07/2022

Revised: 15/07/2022

Accepted: 23/07/2022

### KATAKUNCI

Bahan alam  
Barang bekas  
SBdP  
Pembelajaran daring  
Sekolah dasar

### ABSTRAK

Pelaksanaan pemanfaatan bahan alam dan bekas pada SBdP Daring di sekolah melatih dan mengembangkan daya berpikir kreatif peserta didik, serta memberikan kegiatan yang produktif selama kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (daring). Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas dalam SBdP daring serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu 1 kepala sekolah, 1 guru dan 5 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa : kegiatan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Google Meet*. Salah satu kegiatan pemanfaatan membuat kolase yang bertujuan melatih berpikir kreatif, meningkatkan kreativitas, melatih daya imajinasi, peduli lingkungan, mengembangkan keterampilan, melatih telaten, teliti, kesabaran, dan memecahkan masalah. Jenis bahan alam dan barang bekas yang digunakan berupa daun-daun kering, biji-bijian, ranting, bambu, koran, sedotan, stik eskrim, gelas plastik, kardus, botol. Langkah-langkah kegiatan: 1) Guru menyiapkan rencana pembelajaran, 2) Pelaksanaan kegiatan, 3) Guru mengapresiasi hasil karya. Kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sudah bagus walaupun belum sepenuhnya dan masih diingatkan. Faktor pendukung internal berupa kemauan peserta didik. Faktor pendukung eksternal dari lingkungan sekitar, orang tua, pemberian motivasi serta guru memiliki kreativitas. Faktor penghambatnya adalah pembelajaran secara daring menyebabkan kegiatan kurang optimal, keterbatasan bahan atau alat, kesadaran peserta didik serta kurang teliti.

### KEYWORDS

natural materials  
used goods  
SBdP  
online learning  
elementary schools

### *Utilization of natural materials and the used goods in fifth grade SBdP online learning at Sambirejo State Elementary School*

The implementation of the use of natural and used materials in SBdP Online in schools trains and develops the creative thinking power of students, as well as provides productive activities as long as learning activities are carried out remotely (online). The purpose of the study was to describe the use of natural materials and used goods in online SBdP as well as the inhibiting and supporting factors in the implementation of the use of natural materials and used goods. The type of research used was descriptive qualitative. The research subjects were 1 principal, 1 teacher and 5 fifth grade students. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques and sources. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, displaying data and making conclusions. The results of the study concluded that: the use of natural materials and used goods was carried out through the *Whatsapp*, *Google*

Classroom and Google Meet applications. One of the activities used is making collages that aim to train creative thinking, increase creativity, train imagination, care for the environment, develop skills, train painstaking, thorough, patient, and problem solving. The types of natural materials and used goods used are dry leaves, seeds, twigs, bamboo, newspapers, straws, ice cream sticks, plastic cups, cardboard, bottles. The activity steps: 1) The teacher prepares a lesson plan, 2) The implementation of the activity, 3) The teacher appreciates the work. Students' awareness of the environment is good, although not yet fully and still being reminded. Internal supporting factors in the form of the willingness of students. External supporting factors from the surrounding environment, parents, motivation and teachers have creativity. The inhibiting factor is that online learning causes activities to be less than optimal, limited materials or tools, awareness of students and less thoroughness.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah pengajaran yang diperlukan oleh seseorang ataupun masyarakat yang didalamnya memiliki tujuan serta difokuskan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar dapat berkembang secara optimal dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan. Pendidikan memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas bagi peserta didik, suasana belajar yang aktif dapat menumbuhkan serta mengoptimalkan kemampuan, memiliki kecerdasan, kepribadian, kekuatan spiritual, serta keterampilan (Riya & Sunarso, 2018; Adri dkk., 2019). Dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah terdapat kegiatan proses belajar-mengajar, melatih, membimbing, memberi contoh serta mengatur dan memberi sarana, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kurikulum 2013 ini ada beberapa muatan, salah satunya SBdP, yang terdiri dari pendidikan seni yaitu musik, rupa, teater, tari dan prakarya (Yustiana & Suprayitno, 2018). Sebagai salah satu materi pembelajaran di sekolah maka dari itu sangat penting memahami materi SBdP bagi guru. Melihat kondisi saat ini, pembelajaran yang berhubungan dengan SBdP masih terdapat yang kurang berminat untuk berlatih dan belajar keterampilan sehingga hal ini menyebabkan keterampilan yang dimiliki peserta didik kurang maksimal (Amir, 2019; Kurnia dkk., 2019). Maka itu, perlu atensi guru agar peserta didik memiliki keterampilan yang baik.

Pendidikan SBdP dalam pelaksanaannya di kelas, terdapat pembelajaran yang kurang efektif dimana masih terdapat guru yang lebih memfokuskan pada mata pelajaran pokok saja yang hanya menyampaikan materi tanpa melakukan praktik secara langsung, kegiatan tersebut apabila dilakukan guru secara terus menerus menjadikan suasana terasa jenuh dan

---

monoton. Kegiatan yang tidak variatif dapat membuat kreativitas serta keterampilan peserta didik kurang berkembang (Kurnia dkk., 2019; Ikhsan dkk., 2017). Di sekolah masih terdapat

yang memandang bahwa kegiatan belajar dalam Seni Budaya dan Prakarya hanyalah sekedar bernyanyi ataupun melukis saja. Padahal masih banyak aktivitas yang dapat digali lagi pada pembelajaran Seni Budaya ataupun prakarya. Selain itu faktor lain yang menyebabkan kurangnya kreativitas dan keterampilan dalam diri anak pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar masih rendah serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik akan benda-benda di lingkungan yang dapat digunakan untuk membuat karya seni, maka dari itu rendahnya keterampilan dan kreativitas dalam diri peserta didik menjadi masalah yang harus diselesaikan (Handayani & Purwanto, 2019).

Lingkungan sesuatu hal yang sangat penting dan paling dekat dengan peserta didik, lingkungan sebagai tempat atau wahana yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menumbuhkan minat dan merangsang peserta didik (Fatmawati dkk., 2016; Saputra dkk., 2017). Di lingkungan banyak bahan ataupun barang yang dapat di jadikan karya seni yang bernilai tinggi. Menurut (Ikhsan dkk., 2017) adapun tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar saat mengikuti proses belajar mengajar tidak merasa bosan dan dapat mengenal benda-benda disekitar, dan peserta didik lebih memahami manfaat serta bukan hanya belajar dengan teori tetapi juga secara langsung melihat benda sekitar. Proses belajar mengajar saat ini dilaksanakan daring. Daring adalah pelaksanaan pembelajaran berlangsung menggunakan koneksi internet peserta didik dan pengajar tidak bertatap muka langsung (Pohan, 2020). Tantangan daring ini guru dituntut untuk dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang menarik serta bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta akan merasa senang ketika melakukan kegiatannya walaupun hanya dilakukan dengan secara daring. Cara yang bisa dipakai guru yaitu melakukan aktivitas belajar melibatkan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas dalam SBdP.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru SD Negeri Sambirejo pada 22 Desember 2020, sejauh ini terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan disekitar walaupun tidak semuanya, sehingga hal itu mendapat perhatian lebih dari guru. Oleh sebab itu, guru selalu memberi peringatan kepada peserta didik agar selalu menjaga lingkungan. Selain itu guru di SD Negeri Sambirejo juga mengungkapkan bahwa perlu adanya dorongan dari guru agar peserta didik termotivasi serta aktif untuk melakukan kegiatan pemanfaatan baik di lingkungan sekolah maupun rumah sehingga kegiatan tersebut

---

diharapkan dapat meningkatkan keterampilan serta kreativitas, karena terlihat hanya terdapat 90% peserta didik yang berantusias melakukan kegiatan tersebut.

Menariknya untuk mendukung hal tersebut guru di SD Negeri Sambirejo terdapat kegiatan yang dilaksanakan yaitu Gerakan Pungut Sampah yang dilakukan seminggu sekali. Hal tersebut diharapkan guru dapat lebih meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran, di SD Negeri Sambirejo melaksanakan proses pembelajaran salah satunya pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan menerapkan praktik secara langsung pada kegiatan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas, hal tersebut suatu bentuk cara yang dilakukan dari guru untuk peserta didik dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta diharapkan dapat meningkatkan kretaitivitas dan keterampilan peserta didik. Gerakan Pungut Sampah ini juga merupakan salah satu bentuk kegiatan *Reuse* atau dapat diartikan sebagai menggunakan kembali benda atau bahan-bahan di sekitar lingkungan yang sudah tidak terpakai menjadi benda yang berfungsi dengan cara mengolah atau memperbaiki kembali.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan penelitian tersebut bermaksud untuk mengetahui kegiatan pemanfaatan alam dan barang bekas dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya daring.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Moleong dalam (Umrati, 2020: 7-8) menjelaskan bahwa kualitatif merupakan penelitian dilihat dari subjek penelitian untuk mengetahui fenomena yang sedang terjadi misalnya tingkah laku, pemahaman, motivasi, dan perbuatan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta memakai berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif hanya sekadar menggambarkan fenomena atau objek. Penggunaan jenis penelitian ini ingin mengetahui tentang pemanfaatan bahan alam dan barang bekas dalam pembelajaran SBdP. Penelitian dilakukan di SD Negeri Sambirejo dan dilaksanakan pada 14 Juli – 14 Agustus 2021. Subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, 1 Guru dan 5 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data memakai tiga teknik yaitu observasi (pengamatan), wawancara (informan) dan dokumentasi.

Pengumpulan data wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pengumpulan data dilanjutkan dengan observasi yang diawali dengan pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar pemanfaatan bahan alam dan bekas, sarana prasarana, kondisi lingkungan sekolah. Teknik ketiga yang digunakan

adalah dokumentasi mencari data dengan melalui catatan, dokumen-dokumen yang dimiliki guru. Dokumen sekolah digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data.

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Menurut (Sugiyono, 2017: 372) triangulasi yaitu cara memperoleh data yang benar-benar absah, pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan waktu. Triangulasi sumber berarti dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik sama untuk memperoleh data. Triangulasi teknik, data diperoleh dari sumber sama namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (Sugiyono, 2017: 330). Teknik analisis data yang dipakai menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 337-345).

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran khususnya SBdP terdapat kegiatan pemanfaatan bahan alam maupun barang bekas yang diajarkan kepada peserta didik. Pandemi ini tentunya perlu adanya pemahaman peserta didik tentang hal-hal yang dapat dilakukan agar kegiatan di rumah lebih bermanfaat salah satunya dengan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas. Berikut hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan pemanfaatan bahan alam dan bekas dalam pembelajaran SBdP.

### 1. Pemanfaatan Bahan Alam dan Barang Bekas Dalam Pembelajaran SBdP Daring

Pemanfaatan bahan alam dan barang bekas merupakan salah satu kegiatan dalam SBdP sebagai sarana meningkatkan keterampilan serta kreativitasnya dalam mengolah benda-benda yang berada disekitar lingkungan. Seni Budaya dan Prakarya berkaitan dengan kegiatan membuat karya seni seperti kerajinan tangan. Kegiatan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas yang dilakukan oleh kelas V sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memanfaatkan aplikasi online berupa *whatsapp*, *classroom* dan *google meet* untuk menyampaikan materi dan agar kegiatan berlangsung lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut (Rohani dkk., 2017) Kegiatan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas memiliki tujuan untuk melatih peserta didik untuk berpikir kreatif, melatih daya imajinasi peserta didik untuk mewujudkan ide-ide kreatifnya. Bahan alam dan barang bekas yang sering digunakan guru merupakan bahan-bahan yang mudah untuk ditemukan dan didapatkan peserta didik di lingkungan sekitar. Jenis barang bekas yang sering digunakan guru di dalam kegiatan pemanfaatan misalnya seperti botol bekas, kardus, Koran, kertas bekas, gelas plastik dan lain-lain. Menurut (Rohani dkk., 2017) bahan bekas adalah benda yang dapat ditemukan disekitar lingkungan rumah dan dapat dimanfaatkan untuk membuat suatu karya seni dengan diolah menggunakan kreativitas

seseorang. Kegiatan pemanfaatan khususnya barang bekas juga salah satu bentuk kegiatan *reuse* yang berarti menggunakan kembali. Menurut (Kurniasari, 2019) *Reuse* merupakan kegiatan menggunakan kembali sampah yang tidak digunakan dan sekiranya masih dapat diperbaiki kembali. Sedangkan bahan alam yang sering digunakan guru seperti biji-bijian, daun kering, kayu, batu. Dimana bahan-bahan tersebut sering ditemukan di sekitar lingkungan rumah dan sekolah. Menurut (Arini & Fajarwati, 2020) benda bahan alam merupakan benda yang berasal dari alam dan kekayaan alam yang diciptakan oleh Tuhan. Untuk alat yang digunakan dalam kegiatan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas, biasanya peserta didik menggunakan alat seperti cutter, penggaris, pensil, lem, gunting dan lainnya yang dibutuhkan. Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas guru juga menggunakan langkah-langkah. Adapun langkah-langkah:

a. Guru menyiapkan rencana pembelajaran

Perencanaan pengajaran adalah satu tahapan yang terdapat dalam proses pembelajaran dan tentunya sangat bergantung pada kompetensi seorang guru, dan guru akan berusaha agar kegiatan belajar mengajar dapat berhasil. Perencanaan yaitu penyusunan, menetapkan dan pemanfaatan sumber untuk mendukung kegiatan agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Jufri, 2016).

b. Guru melaksanakan kegiatan

Dalam kegiatan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas secara daring ini guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *google meet*. Guru membagi link google meet dan menyuruh masuk. Lalu guru mengawali dengan pembukaan dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi dan tugas-tugas kepada. Setelah mengerti materi yang dijelaskan guru sebagai pengetahuan awal tentang bahan alam, barang bekas, jenis-jenisnya serta alat yang digunakan maka untuk tahap pelaksanaan ini guru meminta peserta didik mencari bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat keterampilan. Penggunaan bahan alam dan barang bekas yang diajarkan guru sudah sangat baik, karena dalam kegiatan belajar mengajar bahan yang dipakai guru bisa memacu pikiran, atensi serta keinginan sehingga menimbulkan terjadinya aktivitas belajar (Zahro & Giyoto, 2021).

c. Guru mengapresiasi hasil karya peserta didik

Menurut Bastom dalam (Hidayat, 2020) Apresiasi hasil karya merupakan suatu penghargaan atau penghayatan terhadap nilai yang terdapat dalam hasil karya seni atau dapat dikatakan sebagai menilai hasil karya seni orang lain. Langkah yang dilakukan guru dalam melakukan apresiasi hasil karya seni yang telah diciptakan. Pada bagian ini guru akan melakukan penilaian pada tugas yang telah dikumpulkan

peserta didik secara online melalui google classroom. Untuk kriteria penilaian guru melihat dari kerapian, kekreatifan peserta didik.

Kesadaran peserta didik memanfaatkan bahan alam ataupun barang bekas di lingkungan cukup bagus walau sebagian masih diingatkan untuk menjaga lingkungan sekitar. Selain itu guru di juga melaksanakan program Gerakan Pungut sampah sebagai bentuk kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap sekitar, serta diharapkan peserta didik mampu memilih benda-benda yang ditemukan dan sekiranya dapat dimanfaatkan menjadi barang bernilai dan berfungsi. Menurut (Munawar dkk., 2019) kesadaran lingkungan merupakan keadaan atau terdugah jiwanya untuk mengetahui lingkungan melalui perilaku dan tindakan, untuk menciptakan keasadaran lingkungan dapat diperoleh melalui mandiri maupun didapat dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan bahan alam dan barang bekas dalam pembelajaran SBdP daring**

Dalam aktivitas belajar tentunya ada faktor mempengaruhi baik faktor penghambat maupun faktor pendukung kegiatan. Pada pelaksanaan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas dalam pembelajaran SBdP daring terdapat faktor pendukung internal dan eksternal yang mempengaruhi diantaranya

### 1) Faktor Internal

#### a. Kemauan Peserta Didik

Kemauan peserta didik menjadi faktor pendukung yang bersifat internal atau muncul dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya daring ini. Menurut (E. I. Sari dkk., 2021) kemauan timbul karena adanya keinginan dalam diri sendiri dan muncul karena adanya pembelajaran yang menarik, maka itu guru berperan penting dalam pembelajaran agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran.

### 2) Faktor Eksternal

#### a. Faktor Lingkungan

Dalam pelaksanaan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas melaksanakan kegiatan sudah sering dan banyak memanfaatkan lingkungan disekitar. Lingkungan sekitar dijadikan sumber bahan membuat karya. Selain itu disekitar lingkungan sekolah banyak sekali bahan-bahan yang mudah ditemukan serta didapat oleh peserta didik. Dengan adanya lingkungan bahan yang diperoleh

---

peserta didik untuk kegiatan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas lebih murah dan terjangkau tentunya serta dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk mencintai lingkungan dengan memanfaatkan bahan alam ataupun barang bekas yang terdapat disekitar. Pada dasarnya lingkungan disekitar anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik berhasil lebih baik dan sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan (Zahro & Giyoto, 2021)

b. Orang Tua

Partisipasi orang tua penting dan menjadi bantuan untuk menunjang kreativitas dalam memanfaatkan bahan alam maupun barang bekas. Orang tua membimbing dan mendampingi serta membantu peserta didik ketika menemukan kesulitan saat menyelesaikan tugas dirumah. Menurut (Lilawati, 2020) yang memotivasi dan memberi semangat anak dalam berbagai hal adalah orang tua. Selain itu orang tua juga membantu menangani masalah dan kesulitan peserta didik baik dirumah maupun disekolah.

c. Pemberian Motivasi Oleh Guru

Guru dalam kegiatan pembelajaran memberikan semangat serta motivasi bagi peserta didik agar semangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Menurut (Oktiani, 2017) guru harus dapat memahami peserta didiknya. Guru harus mengetahui cara membangun motivasi bagi peserta didik, bisa menciptakan pembelajaran kreatif sehingga pembelajaran berlangsung berjalan secara menyenangkan dan semangat ikut pembelajaran.

d. Guru memiliki kreativitas yang cukup

Guru harus memiliki kreativitas yang baik, sehingga guru mampu memberikan contoh-contoh pemanfaatan bahan alam ataupun barang bekas kepada peserta didik agar dapat ditiru. Menurut (Oktiani, 2017) guru punya kreativitas memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitar.

Selain faktor pendukung ada faktor penghambat yang dihadapi pada pemanfaatan bahan alam dan barang bekas dilakukan secara daring ini menjadi salah satu faktor penghambat yang harus dihadapi diantaranya ;

- 1) Salah satunya kegiatan pembelajaran khususnya Seni Budaya dan Prakarya yang berhubungan dengan keterampilan tangan menjadi kurang maksimal. Guru tidak dapat melihat secara langsung proses kegiatan yang dilakukan. Ada beberapa anak yang telat dalam mengumpulkan tugas hal tersebut terjadi karena adanya kendala

sinyal yang dimiliki peserta didik. Menurut (Sari dkk., 2021) pelaksanaan kegiatan daring ini membatasi komunikasi antara guru dengan peserta didik, gangguan lain ada tambahan biaya kuota internet karena kegiatan daring ini membutuhkan koneksi jaringan yang bagus.

- 2) Keterbatasan bahan/alat yang diperlukan, hal ini karena setiap peserta didik tidak semuanya menemukan bahan disekitar lingkungan. Menurut (Crismono, 2017) keterbatasan bahan menjadi salah satu kendala yang dapat muncul karena dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan sekitar, menurut (Munawar dkk., 2019) dalam pemahaman dan rasa peduli dengan lingkungan bisa ditemukan mandiri atau melalui pembelajaran di dikelas.
- 4) Peserta didik kurang teliti dalam membuat karya. Hal tersebut akan berpengaruh pada penilaian hasil karya yang dikumpulkan peserta didik kepada guru.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sambirejo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan dilakukan memakai *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Google Meet* untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan berjalan dengan baik. Pemanfaatan ini bertujuan untuk melatih berpikir kreatif meningkatkan kreativitas peserta didik, melatih daya imajinasi, dapat lebih peduli dengan lingkungan, mengembangkan keterampilan, melatih peserta didik untuk telaten dan teliti, melatih kesabaran, serta bermaksud bisa menhandel dan menangani masalah. Jenis barang bekas yang sering digunakan guru di dalam kegiatan pemanfaatan misalnya seperti botol bekas, kardus, Koran, kertas bekas, gelas plastik dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan menggunakan langkah-langkah diantaranya; guru menyiapkan rencana pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan, guru mengapresiasi peserta didik. Kesadaran peserta didik memanfaatkan bahan alam ataupun barang bekas di lingkungan cukup bagus namun masih ada yang diingatkan untuk menjaga lingkungan sekitar. Faktor pendukung berasal dari internal dan eksternal. Internal seperti kemauan peserta didik, sedangkan eksternal dari lingkungan sekitar, orang tua, dan pemberian motivasi dari guru, serta guru memiliki kreativitas. Faktor Penghambatnya adalah pembelajaran secara daring menyebabkan kegiatan kurang optimal, keterbatasan bahan atau alat, kesadaran peserta didik serta peserta didik kurang teliti.

## Daftar Pustaka

- Amir, M. (2019). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Sbdp Melalui Media Bekas Bungkus Kopi Di Kelas Vi Tunagrahita Slb Budi Karya Talago. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v3i2.538>
- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini. *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi*. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.3>
- Crismono, P. C. (2017). Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Dari Alam Sekitar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Gammath*.
- Fatmawati, Sakung, J. M., & Paudi, R. I. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Taopa Melalui Pemanfaatan Media Alam Sekitar Dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Handayani, M., & Purwanto, A. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sd Budi Mulia Dua Bintaro. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*. <https://doi.org/10.17509/Md.V15i1.21651>
- Hidayat, E. N. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Ppkn Melalui Pendekatan Apresiasi Siswa Kelas Viii. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. <https://doi.org/10.47387/jira.v1i2.29>
- Ikhsan, A., Sulaiman, & Ruslan. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Jufri, D. (2016). Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*.
- Kurnia, R. M., Elan, & Giyartini, R. (2019). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Pembentukan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sbdp. *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Pembentukan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sbdp*.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa*. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Ifni. *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Ifni*.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Cv Sarnu Untung.
- [Rohani, S., Ag. M., & Pd. \(2017\). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan](#)  
*Fery Setyaningrum et.al (Pemanfaatan Bahan Alam....)*

---

Bekas. *Jurnal Raudhah*.

- Riya, A., & Sunarso, A. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk. *Joyful Learning Journal*.
- Rizandia, Muhammad.,dkk (2021). Evaluasi pembelajaran daring melalui media WhatsApp di SD N 16 Toboali. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 64-65.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.  
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.
- Umrati, H. W. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yustiana, T., & Suprayitno, S. (2018). Pemanfaatan Bahan Alam Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mozaik Dalam Tema Kegiatanku Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Zahro, W. M., & Giyoto. (2021). Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Bentuk Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan. *Jurnal Care*.